

***VISUAL DIARY* KARIMUNJAWA
DALAM FOTOGRAFI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Azka Amalina
1010497031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

VISUAL DIARY KARIMUNJAWA DALAM FOTOGRAFI

Diajukan oleh

Azka Amalina

NIM 1010497031

Pameran dan skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan dan dipresentasikan di depan Tim penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal



Irwandi, M.Sn.

Pembimbing I / Anggota Penguji

Oscar Samaratunga, SE., M.Sn.

Pembimbing II / Anggota Penguji

Edial Rusli SE., M.Sn.

Cognate / Anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.

Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.

NIP 19580912 198601 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Azka Amalina

No. Mahasiswa : 1010497031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : *Visual Diary* Karimunjawa dalam Fotografi

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 11 Januari 2015

Azka Amalina

Tugas akhir Karya Seni ini dipersembahkan untuk:

Ibuku Ida Nur Laela

Bapakku Cahyadi Takariawan

Adikku Dija, Amar, Hamda, Difa, dan Po

Sushi dan (Alm) Mexico

Warga Karimunjawa



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T untuk segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana seni. Ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibuku Ida Nur Laela dan Bapakku Cahyadi Takariawan atas segala dukungan dan kasih sayangnya;
2. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
3. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
4. Bapak Oscar Samaratunga, SE., M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan laporan tugas akhir;
5. Bapak Irwandi, M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan laporan tugas akhir;
6. Bapak Pamungkas Wahyu S., M.Sn., yang telah memberi ilmu, kritik dan saran dalam proses belajar;
7. Bapak Edial Rusli SE., M.Sn., yang telah memberi ilmu, kritik dan saran dalam proses belajar;
8. Seluruh dosen dan staf kependidikan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memerikan banyak bantuan kepada penulis;
9. Mbak Eni, yang banyak membantu dan mendukung menyelesaikan tugas akhir ini;
10. Anggi Anggoman, yang selalu mendampingi;
11. Dija, Amar, Hamda, Difa, Po, Sushi, atas keceriannya;
12. Mas Ari, Bang Jack, Bang Jarhan, Kiki, Billy, dan semua masyarakat Karimunjawa yang membantu dalam proses pemotretan;

13. Fitri Wulandari, May Shela, Yuntri Winda, Anggita Murti, untuk dukungan dan semangatnya;
14. Teman-teman FSMR angkatan 2010;
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini;

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan penciptaan karya seni ini.



Yogyakarta, 11 Januari 2015

Azka Amalina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Metode Pengumpulan Data.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	11
B. Landasan Penciptaan/Teori	12
C. Tinjauan Karya.....	16
D. Ide dan Konsep Perwujudan	20

BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN

A. Objek Penciptaan 21
B. Metodologi Penciptaan..... 24
C. Proses Perwujudan 27

BAB IV. ULASAN KARYA..... 33

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 67
B. Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA..... 69

LAMPIRAN..... 70



DAFTAR KARYA

Karya Foto 01 – Decolith.....	34
Karya Foto 02 – Monster Laut (1)	35
Karya Foto 03 – Monster Laut (2)	36
Karya Foto 04 – <i>Goodbye</i>	37
Karya Foto 05 – <i>We Found Wonderland</i>	38
Karya Foto 06 – <i>What If</i>	39
Karya Foto 07 – Kapten Jack.....	40
Karya Foto 08 – Yana	41
Karya Foto 09 – <i>Entrance</i>	42
Karya Foto 10 – <i>Sea, Mountain, and You</i>	43
Karya Foto 11 – <i>Cotton Candy</i>	44
Karya Foto 12 – <i>Lonely Little Life</i>	45
Karya Foto 13 – <i>Long and Winding Road</i>	46
Karya Foto 14 – <i>Wrong Way</i>	47
Karya Foto 15 – Nenek, Billy, dan Bunga Jabe.....	48
Karya Foto 16 – <i>Sparks</i>	49
Karya Foto 17 – <i>Morning</i>	50
Karya Foto 18 – <i>I Miss Them</i>	51
Karya Foto 19 – <i>Autumn in the Summer</i>	52
Karya Foto 20 – <i>Move On</i>	53
Karya Foto 21 – <i>Breeze</i>	54
Karya Foto 22 – <i>A Goodbye Swim</i>	55
Karya Foto 23 – <i>A Road by the Sea</i>	56
Karya Foto 24 – <i>We Found Peace</i>	57
Karya Foto 25 – <i>The Border of Happiness</i>	58
Karya Foto 26 – <i>Vanilla twilight</i>	59
Karya Foto 27 – <i>The Essentials</i>	60
Karya Foto 28 – <i>The Palmtree</i>	61
Karya Foto 29 – <i>Long Live Legon Lele</i>	62
Karya Foto 30 – Manis dan Manis.....	63
Karya Foto 31 – <i>Bright</i>	64
Karya Foto 32 – <i>Breathless</i>	65
Karya Foto 33 – <i>We Pretended it Could Last Forever</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 – Foto Karya Tina Sosna	16
Gambar 2 – Foto Karya Harry Callahan	17
Gambar 3 – Foto Karya Harry Callahan	18
Gambar 4 – Foto Karya Harry Callahan	18
Gambar 5 – Nikon DF	27
Gambar 6 –Lensa Nikon 50mm	27
Gambar 7 – Fujifilm x100s	27
Gambar 8 – Kartu Memori Kamera	28



ABSTRAK

Latar belakang penciptaan karya ini berawal dari kebiasaan menulis *diary*. *Diary* merupakan arsip seseorang secara personal sehingga merupakan hal yang penting untuk disimpan. Dalam penciptaan karya ini *diary* yang biasanya berupa bahasa tulis akan diwujudkan dalam bahasa visual dengan medium fotografi, sehingga menjadi *visual diary*. Foto akan dibuat dalam foto dokumenter dengan lokasi pemotretan di Karimunjawa. Teori yang digunakan untuk mendukung penciptaan karya ini adalah teori foto dokumentasi, estetika, dan etnografi. Pemilihan objek foto dilandasi atas pengalaman estetis, sementara penciptaan karya ini termasuk dalam aktivitas dan memiliki pola etnografi yaitu terjun ke lapangan untuk observasi dan kemudian mencatat hasil observasi tersebut. Hasil observasi belum bisa diketahui sebelum melakukannya, yang dalam hal ini adalah isi dari *diary* yang akan dibuat. Perwujudan bahasa tulis menjadi bahasa visual ternyata tidak mudah sehingga memerlukan kreativitas dan eksplorasi. Meski demikian, fotografi memiliki kelebihanannya sendiri sebagai media penyimpan kenangan karena sang fotografer menyimpan emosi dan ekspresi dirinya dalam momen yang tertangkap pada sebuah foto.

Kata kunci: *visual diary*, Karimunjawa, fotografi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sejak zaman dahulu, *diary* atau catatan harian yang digunakan sebagai media untuk menuliskan tentang pemikiran, perasaan, dan pengalaman penulisnya telah populer di kalangan masyarakat. Orang-orang menulis di buku *diary* dengan tujuan menuangkan perasaan mereka agar berkurang beban pikirannya dan timbul perasaan lega. Meskipun banyak orang yang telah membuat *diary*, tetapi tidak ada aturan yang mengikat mengenai bagaimana *diary* itu dibuat atau seperti apa sebuah *diary* harus berbentuk. Virginia Woolf (1954:13) dalam buku *diary*-nya menulis :

What sort of diary should I like mine to be? Something loose knit and yet not slovenly, so elastic that it will embrace anything, solemn, slight or beautiful that comes into my mind.

Diary seperti apa yang aku inginkan? Sesuatu yang longgar tapi rapi, yang elastis sehingga bisa meliputi semuanya, serius, sesuatu yang ringan dan indah yang ada di pikiranku.

Woolf mempertanyakan bentuk *diary* seperti apa yang dia inginkan, dan jawabannya adalah bisa seperti apapun yang ia inginkan. *Diary* bersifat sangat personal dan biasanya hanya dimiliki oleh satu orang, dengan demikian orang tersebut bebas menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam *diary* dengan cara dan ekspresi apapun yang dikehendaki. Tidak jarang *diary* dirahasiakan oleh pemiliknya karena kontennya yang terlalu pribadi. Catatan pribadi yang dibuat setiap hari tersebut akan menjadi sebuah arsip di masa depan mengenai penulisnya. Dalam *diary* akan terlihat bagaimana pola pikir penulisnya, kebiasaannya, bahkan karakternya, karena dari caranya bertutur, hal yang ia pilih untuk diceritakan, maupun tulisan tangannya, masing-masing memberikan informasi mengenai dirinya. Meski dalam *diary* seseorang banyak menceritakan tentang orang

lain, baik yang ia kenal maupun yang hanya sepintas dilihatnya, sebenarnya hal-hal tersebut justru menceritakan mengenai penulisnya sendiri, seperti didukung oleh pernyataan Didion (1968:131) :

I imagine, in other words, that the notebook is about other people. But of course it is not. I have no real business with what one stranger said to another at the hat-check, counter in Pavillon; in fact I suspect that the line 'That's my old football number' touched not my own imagination at all, but merely some memory of something once read, probably 'The Eighty-Yard Run.' Nor is my concern with a woman in a dirty crepe-de-Chine wrapper in a Wilmington bar. My stake is always, of course, in the unmentioned girl in the plaid silk dress. Remember what it was to be me: that is always the point.

Aku membayangkan, bahwa buku catatan adalah tentang orang lain. Tapi tentu saja itu bukan (tentang orang lain). Aku tidak punya urusan dengan apa yang seseorang katakan kepada orang lainnya di tempat penitipan topi; pada kenyataannya aku curiga bahwa kata-kata “itu dulu adalah nomor *football*-ku” bukan imajinasiku, tapi adalah sebuah memori dari apa yang dulu pernah kubaca, mungkin ‘*The Eighty-Yard Run.*’. maupun dengan seorang wanita yang mengenakan baju *crepe-de-Chine* yang kotor. Minatku selalu, tentu saja, kepada si gadis yang tidak pernah disebutkan, yang mengenakan baju sutra kotak kotak. Mengingat bagaimana aku yang dulu; intinya adalah selalu itu.

Bagi Didion menulis dan menyimpan *diary* adalah untuk “*Remember what it was to be me*” atau mengingat bagaimana aku yang dulu. Dengan demikian *diary* dapat berfungsi sebagai pencerminan tentang diri penulisnya di suatu waktu tertentu di masa lalu. Kebiasaan menulis *diary* juga telah dilakukan oleh penulis sejak kecil, karena dirasa penting untuk mendokumentasikan diri sendiri agar mempunyai sebuah arsip personal yang dapat menjadi kenangan di masa yang akan datang. Manusia dapat lupa, sementara sebuah *diary* sanggup menyimpan ingatan dan kenangan sepanjang *diary* tersebut masih ada. Selain menimbulkan nostalgia, dari informasi mengenai masa lalu manusia dapat belajar sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama dan berkembang ke arah yang lebih positif.

Diary selama ini dikenal dalam bentuk tulisan, tetapi seiring dengan berkembangnya teknologi, media penulisan *diary* juga berkembang. Awalnya *diary* ditulis di atas kertas dan buku, selanjutnya setelah kemunculan komputer, banyak orang yang menulisnya dalam bentuk *digital* karena dirasa lebih praktis tanpa perlu menggunakan tinta dan kertas. Di era yang serba *digital* ini ternyata masih banyak orang yang memilih untuk tetap menulis *diary* di dalam buku, karena pada akhirnya hal-hal teknis tersebut adalah pilihan dan apapun pilihannya merupakan salah satu sentuhan ekspresi pribadi penulisnya.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis ingin mewujudkan *diary*, yang umumnya berupa bahasa tulis, menjadi bahasa visual dalam bentuk fotografi. Secara berbeda baik tulisan maupun foto sanggup menjadi media untuk menuangkan perasaan, tetapi fotografi memiliki keunggulan dibanding dengan tulisan. Foto merupakan sebuah bentuk visual dua dimensi yang berisi sebuah momen yang ditangkap oleh kamera, karenanya ia memberi kesan nyata atas apa yang sedang diungkapkan jika dibandingkan dengan tulisan. Foto memerlukan berbagai macam teknik untuk bisa terbentuk, sehingga fotografer dapat menentukan bagaimana teknik yang digunakan agar menghasilkan imaji yang diinginkan. Layaknya tulisan yang bisa menceritakan suatu hal dengan hiperbolis, sebuah foto dapat menampilkan sebuah objek dengan tampilan yang berbeda dari wujud aslinya sesuai dengan yang diinginkan oleh fotografer. Sentuhan fotografer menjadikan foto seperti sebuah *diary*, karena ia menuliskan perasaannya menggunakan penanya yang berupa kamera dengan memilih objek, teknik, dan komposisi, kemudian menekan tombol rana. Menurut Ajidarma (2005:78) bagi subyek yang memotret, apa yang difoto olehnya adalah kesatuan dari dunia emosional dalam dirinya dan dunia visual di luarnya. Pemotretan itu adalah pernyataannya, semacam catatan harian visualnya. Dengan demikian ketika tombol rana ditekan, dunia emosional fotografer dan dunia visual di luarnya menyatu menjadi sebuah foto yang merupakan sebuah entri *visual diary*-nya.

Karimunjawa dipilih sebagai lokasi penciptaan setelah melihat karya foto-foto pemandangan alam Karimunjawa yang sangat indah dan banyak orang yang bercerita mengenai perjalanannya di Karimunjawa yang sangat berkesan. Karimunjawa berbeda dengan Bali meski sama-sama menawarkan wisata pantai dan laut, alam Karimunjawa belum banyak tersentuh manusia serta warganya masih tradisional dan memegang teguh norma-norma sosial dan agama. Kesukaan melakukan perjalanan dan memotret pemandangan alam, ditambah rasa penasaran akan Karimunjawa membuat penulis ingin mengunjungi Karimunjawa. Di saat yang sama seorang sahabat mengajak untuk melakukan perjalanan menuju Karimunjawa menggunakan vespanya. Akan mengunjungi tempat yang diimpikan bersama dengan seseorang yang spesial membuat penulis merasa bahwa perjalanan ini merupakan sebuah hal penting dalam hidup yang harus didokumentasikan dan *visual diary* menjadi media yang tepat untuk mewujudkannya.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul diperlukan agar tidak terjadi salah penafsiran judul yang hendak disampaikan.

1. *Visual Diary*

Visual adalah “*photographs, slides, films, charts, or other visual materials, especially as used for illustration or promotion.*” yaitu adalah foto, *slides*, film, bagan, atau materi visual lainnya, terutama yang digunakan untuk ilustrasi atau promosi. (<http://dictionary.reference.com/browse/visual>)

Diary adalah “*a daily record, usually private, especially of the writer's own experiences, observations, feelings, attitudes, etc.*” yaitu sebuah catatan harian yang bersifat pribadi tentang pengalaman penulis, observasinya, perasaannya, perilakunya, dan lain-lain. (<http://dictionary.reference.com/browse/diary>)

Diary merupakan sebuah arsip pribadi mengenai penulisnya. Ia berisi catatan sejarah penulisnya yang dapat menjadi sebuah pengingat untuk dirinya di masa depan, seperti pernyataan Lejeune (2009:324) :

A diary is not only a place of asylum in space; it is also an archive in time. I escape the present and make contact with a vast future. I lay by provisions for a future writer, and leave traces for a future adult whom I am helping by recording his history, someone who will later help me better understand the confusion I am experiencing. We are helping each other across time.

Sebuah *diary* bukan hanya ruang untuk berlindung; ia juga sebuah arsip dalam waktu. Aku kabur dari waktu ini dan berhubungan dengan masa depan. Aku membekali penulis masa depan, dan meninggalkan jejak untuk orang dewasa di masa depan yang sedang aku bantu dengan menuliskan sejarah hidupnya, seseorang yang nantinya akan membantuku mengerti kebingungan yang aku rasakan. Kami saling membantu satu sama lain melalui waktu.

Menurut Lejeune, *diary* merupakan sebuah arsip. Ia dapat berfungsi untuk berkomunikasi antara diri penulisnya di waktu kini dengan diri penulisnya di masa depan. Dengan menulis *diary*, penulisnya sedang mencatat sejarah dirinya, dan dengan hal tersebut dirinya di masa depan bisa belajar dari masa lalu. Belajar agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan belajar untuk menjawab pertanyaan kehidupan yang belum terjawab.

Dengan demikian yang dimaksud dengan *visual diary* adalah foto sebagai catatan harian yang bersifat pribadi tentang pengalaman penulisnya, observasinya, perasaannya, perilakunya, dan lain-lain yang menjadi sebuah arsip personal.

2. Karimunjava

Karimunjava adalah kepulauan di Laut Jawa yang termasuk dalam Kabupaten Jepara, Jawa Tengah dengan luas daratan ± 1.500 hektare dan perairan ± 110.000 hektare. Karimunjava berpenduduk

lebih dari 8.000 jiwa di lima pulau yang berpenghuni dari total 27 pulau.

Dalam penciptaan karya ini, Karimunjawa bukan wilayah geografis yang akan diekspos. Karimunjawa hanya menjadi lokasi pembuatan karya.

3. Fotografi

Pengertian Spencer (1973:454) mengenai fotografi adalah :

Photography is the science, art, and practice of creating durable images by recording light or other electromagnetic radiation, either electronically by means of image sensor, or chemically by means of a light-sensitive material such as photographic film.

Fotografi adalah ilmu, seni, dan praktek untuk menciptakan gambar yang awet dengan cara merekam cahaya atau radiasi elektromagnetik lain, baik secara elektronik dengan sensor, atau secara kimia dengan bahan peka cahaya seperti film.

Dalam bukunya yang berjudul *The Focal Dictionary of Photographic Technologies*, Spencer menjelaskan bahwa fotografi adalah ilmu, seni, dan praktek dalam menciptakan sebuah imaji dengan merekam cahaya secara elektronik maupun secara kimia.

Berdasarkan pemaparan penegasan judul di atas, yang dimaksud dengan proposal tugas akhir “*Visual Diary Karimunjawa dalam Fotografi*” adalah penciptaan karya fotografi sebagai catatan harian tentang pengalaman penulis, observasinya, perasaannya, selama berada di Karimunjawa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penciptaan karya ini adalah bagaimana mewujudkan bahasa tulis menjadi bahasa visual dan bagaimana *diary* diwujudkan dalam foto dokumenter.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :
 - a. Mewujudkan bahasa tulis menjadi bahasa visual.
 - b. Mewujudkan *diary* dalam foto dokumenter .
 - c. Mewujudkan karya *visual diary* melalui eksplorasi teknis fotografi dan eksplorasi lokasi.
2. Manfaat :
 - a. Melalui penciptaan karya ini dapat menambah bahan referensi dalam bidang fotografi, khususnya fotografi sebagai *visual diary*.
 - b. Memperkenalkan *visual diary* dalam wujud foto dokumentasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk kelengkapan data pendukung penciptaan ini, maka teknik pengumpulan data yang dipilih:

1. Studi Pustaka

Metode pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mencari referensi yang sudah ada sebelumnya. Baik melalui koran, majalah, internet, maupun buku. Hal ini dilakukan untuk menghindari duplikasi dengan karya yang sudah ada, mempermudah dalam pencarian informasi tentang Karimunjawa, dan mengumpulkan teori untuk mendukung proses penciptaan tugas akhir karya seni ini.

2. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah didapat serta melakukan pengamatan langsung di lokasi selama delapan hari berada di Karimunjawa.

F. Tinjauan Pustaka

- a. Ajidarma, Seno Gumira. 2007. *Kisah Mata, Fotografi antara Dua Subyek: Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta: Galangpress.

Buku ini membahas mengenai makna fotografi dalam kehidupan manusia dengan mengkaji teori-teori dari beberapa fotografer dan pengamat foto. Referensi diambil mengenai pembahasan fotografi sebagai catatan harian visual subyek yang memotret, karena apa yang difoto olehnya adalah kesatuan dari dunia emosional dalam dirinya dan dunia visual di luarnya. Sehingga menurut Ajidarma, pemotretan itu adalah pernyataannya, semacam catatan harian visual sang fotografer. Dalam penciptaan karya ini, *diary* akan diwujudkan dalam bentuk fotografi.

- b. Didion, Joan. 1968. *Slouching Towards Bethlehem*. New York: Farrar, Straus and Giroux.

Buku ini adalah kumpulan esai yang ditulis oleh Joan Didion, dijadikan referensi pada esai personalnya yang berjudul *On Keeping a Notebook* yang isinya menjelaskan bahwa buku *diary* atau catatan yang dibuat, tempat dan waktu yang dipilih untuk diceritakan, meskipun tidak membahas tentang diri penulisnya, sebenarnya justru menceritakan tentang penulisnya. Dari hal-hal tersebut bisa terbaca mengenai bagaimana cara penulisnya berpikir, bagaimana kebiasaannya, hingga bagaimana karakternya.

- c. Irwandi dan Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret, Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.

Pembacaan fotografi potret, baik secara teknis maupun dari non-teknis dibahas dengan detail pada buku ini. Pembahasan meliputi sejarah pentingnya foto dokumentasi hingga fotografi potret, aspek teknis, identitas, interaksi fotografer dan subjek, dan lain-lain. Buku ini menjadi acuan dalam pemahaman mengenai foto

dokumentasi. Disebutkan bahwa telah menjadi kebiasaan dalam sebuah keluarga untuk memiliki sebuah kamera yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk mendokumentasikan momen-momen penting dalam keluarganya. Dalam skala yang lebih luas kebiasaan tersebut membentuk kecenderungan kolektif yang memengaruhi kehidupan masyarakat sehingga masyarakat menjadi sadar akan pentingnya fotografi untuk kemudian memanfaatkannya. Dalam hubungannya dengan penciptaan karya ini adalah *visual diary* akan diwujudkan dengan pendekatan dokumentasi

- d. Kriyantono, Rahmat. 2012. *Public Relations & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations, Etnografi Kritis, dan Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.

Dari buku ini diambil pembahasan mengenai etnografi sebagai penunjang proses penciptaan karya tugas akhir. Menurut Kriyantono aktivitas etnografi mencakup dua aktifitas yaitu (1) aktivitas mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya, biasanya penulis terjun langsung di tengah budaya yang diteliti untuk memperoleh data yang detail dan mendalam, dan (2) aktivitas menulis deskripsi tertulis tentang perilaku-perilaku masyarakat budaya tertentu.

- e. Mandoki, Katya. 2007. *Everyday Aesthetics: Prosaics, The Play of Culture and Social Identities*. USA: Ashgate Publishing Company.

Buku ini berisi tesisnya yang dapat membuka kemungkinan untuk menemukan estetika dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini ilmu estetika lebih membahas mengenai seni dan keindahan. Dalam buku ini diambil teori mengenai estetika dan pengalaman estetis.

- f. Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Tri Sakti.

Buku ini berisi kumpulan tulisan dengan bermacam-macam topik dan wacana tentang fotografi. Dimulai dari estetika fotografi, pemaknaan karya fotografi, semiotika dalam fotografi, fotografi seni, hingga wacana fotografi jalanan. Ini merupakan salah satu buku berbahasa Indonesia yang mengkaji fotografi berikut wacananya yang terlengkap. Sebagai pendukung penciptaan karya Tugas Akhir ini, teori mengenai foto dokumentasi dan ekspresi banyak didapat dari buku ini.

- g. Tobu, Akiko. 2004. *Memoraphilia*. Tokyo: Milky Tobu.

Buku ini merupakan buku foto karya Akiko Tobu. Referensi diambil dari esai karya Tjebbe Van Tijen dalam buku ini yang berjudul *The Arts of Oneself* mengenai foto sebagai media penyimpan kenangan. Tjebbe Van Tijen menyatakan bahwa sang fotografer melihat lebih banyak dalam sebuah foto yang ia ambil. Foto tersebut dapat mengingatkannya atas kejadian saat foto tersebut diambil. Bagaimana suasananya, temperturnya, baunya, hubungannya dengan objek foto, hingga alasan mengapa ia mengambil foto tersebut.